

## **ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DI KECAMATAN MEDAN DENAI KELURAHAN BINJAI**

**Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Fitri Febrianti Ginting<sup>2</sup>, Rizki Bob Anggara<sup>3</sup>, Susi Andani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

[ummiainni@uinsu.ac.id](mailto:ummiainni@uinsu.ac.id)<sup>2</sup> [feb286@gmail.com](mailto:feb286@gmail.com)<sup>2</sup> [rizkyanggara0808@gmail.com](mailto:rizkyanggara0808@gmail.com)<sup>3</sup>  
[susiandani614@gmail.com](mailto:susiandani614@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak :**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, Di Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan riset dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai Provinsi Sumatera Utara, maka memperoleh hasil sebagai berikut Perilaku masyarakat tentang kebersihan lingkungan, , belum sepenuhnya dapat dikatakan baik, dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi secara langsung, dimana peneliti mengambil data secara langsung dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Survey lapangan yaitu metode pengumpul data menggunakan kuesioner atau susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden sebagai alat pengumpulan data yang utama. Teknik analisis data yang digunakan pada observasi ini yaitu teknik persentase Di lingkungan bagian dalam kelurahan binjai sendiri sudah bersih karena terdapat wadah/tempat pembuangan sampah tersendiri di masing-masing rumah warga. Berdasarkan observasi responden belum melakukan dengan baik pengelolaan sampah hal ini dikarenakan minim nya pengetahuan masyarakat terhadap prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle), namun masyarakat gemar dalam menanam pohon agar mengurangi polusi udara dan gersang tetapi pada kenyataannya mereka belum memiliki lahan penghijauan terbuka di keluarahan binjai.

**Kata Kunci :** Kebersihan Lingkungan, Kepedulian Masyarakat

### **Abstract :**

*This research is motivated by community behavior in maintaining environmental cleanliness, in Medan Denai District, Binjai Village, North Sumatra Province. To find out people's behavior in maintaining environmental cleanliness, researchers used a qualitative approach and conducted research with a total of 60 respondents. Based on the results of research that has been carried out in Medan Denai District, Binjai Village, North Sumatra Province, the following results are obtained. Community behavior regarding environmental cleanliness, can not be said to be completely good, because there are still people who do not throw garbage in its place. In this study, the observation used was direct observation, where the researcher took data directly with the object under study. The data analysis technique used in this observation is the percentage technique. The inner environment of the Binjai sub-district itself is clean because there are separate garbage containers/places for each resident's house. Based on the observations of respondents, they have not done well in waste management, this is due to the lack of public knowledge of the 3R principles (Reuse, Reduce, Recycle), but the community likes to plant trees to reduce air pollution and aridity, but in reality they do not yet have open green land in the village binjai.*

**Keywords:** Environmental Cleanliness, Community Concern

## PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Dari lingkungan yang sehat akan menimbulkan kesehatan jasmani dan rohani bagi kita yang tinggal di lingkungan tersebut. Dengan lingkungan yang sehat kita akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan dalam agama disebutkan Orang mengatakan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Namun, di zaman sekarang ini, kebersihan lingkungan jarang sekali ditemukan. Banyak lingkungan yang kurang diperhatikan oleh pemiliknya. Mereka menganggap bahwa itu hanyalah hal yang sepele. Jika Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang kita ketahui, bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman warga. Padahal, apabila terus dibiarkan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Akibat buruk lainnya adalah lingkungan yang kotor tidak enak dipandang. Apabila lingkungan tersebut terus dibiarkan, maka sampah yang menumpuk akan menyebabkan parit-parit di sekitarnya menjadi sumbat dan aliran air akan menjadi terganggu. Jelas bahwa lingkungan yang tidak sehat sangat berdampak buruk bagi kita.

Lingkungan adalah tugas seseorang, bukan hanya tugas saya. kebutuhan akan suasana yang nyaman dan tertib bagi orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat harus peduli terhadap lingkungan. Menurut (Asmani,

2013), mempertahankan sikap peduli lingkungan memerlukan tindakan yang mencegah kerusakan lingkungan dengan melakukan perbaikan terhadap alam yang sudah rusak. Pola pikir menjaga lingkungan dapat digambarkan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang berusaha menjaga dan mengendalikan lingkungan tempat tinggalnya, termasuk kebersihan, kelestarian, keindahan, dan kesehatan, serta untuk mendorong pengembangan lingkungan. tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Nilai pelestarian lingkungan akan memberikan suasana yang nyaman, sehat, bersih, hijau, tenang, dan bebas dari segala kerusakan lingkungan (Farkhan, 2018). Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam menjaganya. Sesuatu diketahui ketika diketahui. Informasi tersebut diperoleh melalui suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran (Silalahi, 2017).

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu individu yang saling bergaul dan berinteraksi karna mempunyai nilai nilai, norma norma cara cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu system adat istiadat yang bersifat continue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui indra. Dalam pasal 1 ayat 1 No 32 tahun 2009 yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Dalam pasal 28H UUD RI tahun 1945;b bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia. kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan lingkungan mengacu pada keadaan dan keadaan di mana lokasi yang diinginkan bebas dari polusi kotoran dan menarik bagi mata. Itu tidak menyebarkan beberapa infeksi. Kebersihan lingkungan menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) adalah keadaan bersih dari kotoran dimana pemeliharaan diartikan sebagai tindakan memelihara, merawat, menyelamatkan, dan menghindari bahaya. Oleh karena itu, kebersihan mengacu pada keadaan bersih dan tidak kotor.

Sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaian karenanya perlu dikelola. Ketika sampah tanpa pengelolaan secara baik dan benar, maka akan menimbulkan masalah pada lingkungan sekitarnya. Sampah dapat menimbulkan penyakit, kota menjadi kotor dan bau tidak sedap (Nurpratiwiningsih, dkk, 2015). Menurut Banowati, dkk (2012) Pengelolaan sampah merupakan serangkaian tindakan yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan material sampah yang bertujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan keindahan.

Masalah kebersihan lingkungan merupakan masalah yang harus ditangani mulai dari saat ini. Masalah ini terjadi karena manusia yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungannya. Manusia dalam merawat infrastruktur yang mendukung segala segi kehidupan dan berdampak pada lingkungan kurang memperhatikan dampak dari kebersihan lingkungan tersebut. Manusia sebagai makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adanyainteraksi antara manusia dan lingkungannya ini, mengakibatkan adanya ketidakstabilan atau ketidakseimbangan ekologi seperti kerusakan tanah, pencemaran lingkungan dan sebagainya (Rahayu, 2015:5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai Keadaan yang telah dilakukan belum bisa pasti dikatakan dalam keadaan seratus persen

bersih dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Di lingkungan bagian dalam kelurahan binjai sendiri sudah bersih karena terdapat wadah/tempat pembuangan sampah tersendiri di masing-masing rumah warga. Berdasarkan observasi responden belum melakukan dengan baik pengelolaan sampah hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle), namun masyarakat gemar dalam menanam pohon agar mengurangi polusi udara dan gersang tetapi pada kenyataannya mereka belum memiliki lahan penghijauan terbuka di kelurahan binjai.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang ditemukan peneliti. Kepedulian masyarakat yang belum sepenuhnya patuh terhadap lingkungan yang bersih. Peneliti tertarik mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Sehingga peneliti mengangkat penelitian mengenai "ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN DIKECAMATAN MEDAN DENAI KELURAHAN BINJAI"

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Menurut sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian survey merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa variabel, individu maupun unit dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan Tingkat Kesadaran Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Survey lapangan yaitu metode pengumpul data menggunakan kuesioner atau susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden sebagai alat pengumpulan data yang utama. Pada penelitian ini peneliti membuat sampel

responden sejumlah 60 Orang. Secara umum, observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang, observasi tidak langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi secara langsung, dimana peneliti mengambil data secara langsung dengan objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan pada observasi ini yaitu teknik persentase. Analisis persentase merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban dari responden. Langkah – langkah dalam teknik persentase yaitu sebagai berikut :

1) Pemeriksaan data

Pemeriksaan data (editing), adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai/relevan dengan masalah.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah proses mengasosiasikan karakteristik metadata ke setiap aset di kawasan digital, yang mengidentifikasi jenis data yang terkait dengan aset tersebut.

3) Menghitung frekuensi jawaban responden

Menghitung frekuensi jawaban responden adalah penyusunan suatu data dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membaginya dalam beberapa kelas atau disusun berdasarkan kelompok-kelompok atau kategori tertentu.

4) Menghitung persentase hasil kuesioner

Untuk menghitung persentase kuesioner dapat dengan mencari rata rata pada setiap

tingkatan variabelnya di bandingkan dengan total responden.

5) Menafsirkan data sesuai hasil persentase

Penafsiran Data Penafsiran atau Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dalam upaya menjaga lingkungan di sekitar rumah dilakukan dengan perilaku sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya, upaya pengelolaan sampah, serta bercocok tanam.

### a. Membuang Sampah

Terkadang Sampah merupakan limbah atau zat yang sudah tidak berguna yang memiliki sifat padat dan terdiri dari zat anorganik maupun zat organik yang perlu dilakukan pengelolaan agar tidak membahayakan (SK SNI tahun 1990). Sampah merupakan hasil samping atau sisa dari berbagai macam aktivitas manusia yang berbentuk padat. Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga lingkungan. Bahkan teori mengenai membuang sampah pada tempatnya telah diajarkan kepada manusia sejak usia dini. Perilaku membuang sampah pada tempatnya terdengar sederhana, namun masih banyak masyarakat yang membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya menjadi tempat pembuangan sampah, seperti pada sungai, selokan, bawah jembatan serta pada lahan – lahan terbuka. Pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pembuangan sampah di sungai akan menimbulkan pencemaran air, dan pembuangan sampah di lahan terbuka akan menimbulkan pencemaran tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, membuktikan bahwa Perilaku masyarakat di lingkungan

kelurahan binjai dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di kelurahan binjai responden menyatakan bahwa 78,3% lingkungan yang ada di kelurahan binjai sudah bersih dan bebas akan sampah, karena sudah terdapat wadah atau tempat pengumpulan sampah di masing-masing rumah warga ataupun setiap sudut jalan yang ada di daerah kelurahan binjai. Namun 21,6% responden tidak sepakat akan hal ini dikarenakan menurut responden bahwa lingkungan yang ada di kelurahan binjai ini tidak bersih dan banyak sampah. tetapi 88,3% responden menyatakan bahwa sudah banyak menisahkan sampah dan membuangnya di tempat sampah mereka juga membuat sendiri wadah penampungan sampah dirumah mereka. Penampungan sampah disini berupa bak yang terbuat dari material solid seperti bak plastik, tong besi, keranjang yang terbuat dari anyaman batang bambu, dan bak besar permanen yang dibuat dengan beton, batu-bata dan semen. Tetapi 11,6% responden menyatakan tidak menisahkan sampah dan membuang sampah sembarangan.

#### b. mengelola sampah

Pengolahan sampah merupakan salah satu rangkaian dari proses pengelolaan sampah Rachmawati (2015). Pengolahan sampah merupakan sebuah upaya dalam mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan, dimana pengolahan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan composting, daur ulang sampah anorganik dan dengan metode 3R. Pada masa pandemi, timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya mengalami peningkatan dibanding timbulan sampah saat sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang melakukan aktifitasnya dirumah daripada di luar rumah (Prasetya & Ratni J.A.R, 2021).

Berdasarkan riset yang telah dilakukan di Kelurahan Binjai, terdapat 60 responden yang mengisi pertanyaan terkait kegiatan pengolahan sampah. Dari 60 responden 13,3% responden menyatakan bahwa mereka sudah melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yang dimana memiliki manfaat yakni mengurangi sampah

dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu dibutuhkan (Reduce), Memanfaatkan kembali barang yang sudah terpakai (Recycle), Mendaur ulang sampah seperti sampah organik dan non organik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Recycle). Namun 86,6% responden tidak melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle), hal ini dikarenakan banyak responden yang tidak mengerti akan hal ini, hal ini mungkin di pengaruhi oleh usia atau pun kurangnya akan pengetahuan.

Pengolahan sampah merupakan sebuah upaya dalam mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan, dimana pengolahan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan composting, daur ulang sampah anorganik dan dengan metode 3R. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, 70% responden melakukan pengolahan sampah rumah tangga dengan menjual ke pengepul. UU RI No. 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan. Menurut Intan Paradita (2018) masyarakat umum harus ikut andil dalam kegiatan penanganan sampah, salah satunya yaitu pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah – sampah yang masih bermanfaat atau dapat digunakan kembali. Tetapi sebanyak 30% responden memilih untuk mendaur ulang sampah rumah tangga yang dapat digunakan kembali seperti botol plastik. Sebagian besar responden memilih untuk melakukan pemilahan terhadap sampah yang dihasilkan dan selanjutnya sampah – sampah tersebut dijadikan kerajinan tangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan di rumah sehingga mereka memanfaatkan hal ini untuk menjadi sebuah kegiatan yang menguntungkan.

#### c. Bercocok Tanam

Bercocok tanam merupakan sebuah kegiatan menanam yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari hasil tanaman (Melinda, 2020). Melakukan kegiatan bercocok tanam/berkebun merupakan salah satu cara dalam menjaga lingkungan agar selalu bersih dan sehat. Banyak sekali manfaat bercocok tanam/berkebun bagi

manusia, menurut Kumar (2015) bercocok tanam/berkebun dapat meningkatkan kebugaran, meningkatkan kreativitas, mengurangi stress, merilekskan pikiran, serta dapat meningkatkan sirkulasi darah. Melalui riset yang dilakukan penulis kepada 60 responden di Kelurahan Binjai diketahui 71,6% masyarakat gemar dalam menanam pohon, hal ini dilakukan ketika tidak adanya kegiatan kegigitka pandemi karena dampak pandemi menjadi salah satu faktor meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam/berkebun, Vibriyanti (2020) menjelaskan selama pandemi, tingkat kecemasan seseorang dapat meningkat, salah satu tindakan yang dapat mencegah atau menurunkan tingkat kecemasan yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga, berkebun/bercocok tanam, membaca buku, memasak dan lain sebagainya. Namun walaupun masyarakat gemar dalam menanam pohon pada riset yang dilakukan bahwa di kelurahan binjai kurangnya akan lahan hijau yang terbuka hal ini dilihat 71,6% responden menjawab akan hal itu, maka dari itu dapat dikatakan bahwa kawasan yang ada di kelurahan binjai gersang dan banyak polusi udara. Tetapi 100% responden menyatakan bahwa di kelurahan binjai merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik.

Upaya masyarakat kelurahan Binjai dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing dilakukan dengan dua cara yang berbeda tergantung kesadaran masyarakatnya.

1. Membuang sampah ke wadah/tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh masing-masing rumah yang berada didepan atau disamping rumah warga. dan melakukan sosialisasi akan pentingnya dalam menjaga lingkungan dari sampah, karena lingkungan bersih tempat tinggal pun nyaman.
2. pemahaman kepala daerah akan hal memanfaatkan sampah organic maupun non organic. Dengan masyarakat mengetahui manfaatnya makan lingkungan

menjadi bersih. Dan menerapkan prinsip 3R.

3. penambahan lahan untuk penanaman agar tidak gersang dan tidak banyak polusi udara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan peneliti mengenai Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Kecamatan Denai Kelurahan Binjai dapat disimpulkan bahwa, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih saja terdapat masyarakat yangl tidak mau mengikuti arahan yang sudah diterapkan tentang menjaga kebersihan lingkungan yang sepatutnya dilaksanakan dengan benar. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bisa dikatakan belum sepenuhnya patuh akan arahan yang diberikan yaitu bagi warga yang patuh telah menyediakan wadah/tempat pembuangan sampah rumah tangga dihalaman rumah masing-masing yang kemudian akan diangkut nantinya oleh petugas pengangkutan sampah. Kurangnya pengetahuan dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan membuat lingkungan belum bisa dikatakan seratus persen bebas dari sampah dan bersih tanpa adanya polusi dan pencemaran udara. Namun daripada itu, peran dari masyarakat yang taat dan patuh mengikuti arahan dari pemerintah dan kepala lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan patut diacungi jempol dan diberi apresiasi akan kepatuhannya dalam ikut bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Arifulin Nuha. (2018). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di

- Dusun Krajan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun, 1*, 1–9.
- Anas Choirul (2022) Hubungan tingkat pemahaman dan sikap terhadap persepsi terkait covid 19, 100-111
- Asmani, J. M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. DIVA Press.
- Banowati, Eva. 2012. Pengembangan *Green Community* Unnes Melalui Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation (ISSN: 2252-9195)*. Volume 1 Nomor 1 Halaman 11-19
- Budiharjo. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. 1(2), 174–189.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Among: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Reksa., Angga., dkk. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju UDA*
- Wahyuni, Ari, .Eva., Rakhmawan., Aditya & Azzahro H. (2022). Analisis Pemahaman Masyarakat Telang, Kamal Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Natural Science Reaserch*, 5(2).
- Widyaningsih, N., & Cahya, D. L. (2020). Pengelolaan Sampah Kala Covid-19. 6, 4.